

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini dapat diwujudkan dengan terciptanya stabilitas di dalam bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam Batang Tubuh UUD 1945 yang menyatakan bahwa kesempatan mendapatkan pendidikan yang layak menjadi hak bagi setiap warga negara Indonesia.

Sejak awal berdirinya, *founding fathers* telah menyadari bahwa bangsa Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam suku bangsa dan memiliki masyarakat yang beragam secara sosiokultural. Didasari pemikiran tersebut, maka digunakan semboyan *bhinneka tunggal ika* sebagai falsafah dasar yang mampu menjadi media bagi keberagaman tersebut.

Demikian halnya dengan aplikasinya di dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan diharapkan tidak hanya mampu mewujudkan masyarakat yang cerdas secara intelektual, lebih dari itu, pendidikan diharapkan mampu mewujudkan masyarakat yang cerdas secara sosial (<http://www.semangatbelajar.com>).

Untuk mencapai tujuan tersebut, dirasakan perlu bagi dunia sekolah pada abad ke-21 ini untuk membekali siswanya dengan keterampilan vital secara sosial agar mampu hidup dalam masyarakat multikultural. Oleh karena itu, kesadaran tentang adanya perbedaan agama, suku, bahasa, dan ras seharusnya tidak dibuang dari kelas. Sebaliknya, perbedaan tersebut seharusnya diakui sebagai suatu kekayaan yang mempersatukan.

Pengamat pendidikan, HAR Tilaar mengatakan, masyarakat multikultural semestinya tidak menjadi sesuatu yang asing di Indonesia. Justru negara ini bisa menjadi contoh bangsa yang menerima perbedaan sebagai suatu kesatuan dengan semboyan *bhinneka tunggal ika*-nya. Yang menjadi masalah menurut Tilaar adalah bahwa perlahan-lahan semangat tersebut mulai hilang dari masyarakat termasuk kalangan muda dan pelajar (Kompas, 17 Maret 2011).

Sekolah dan lembaga pendidikan formal merupakan media pembelajaran bermasyarakat, dalam hal ini berperan sebagai lingkungan masyarakat dalam format yang lebih sederhana. Berbagai dinamika sosial yang terjadi di sekolah akan turut berperan dalam pembentukan karakter siswa dalam kehidupan bermasyarakatnya. Sebagian norma dan dinamika interaksi siswa di dalam sekolah akan diinternalisasikan pula dalam kehidupannya di luar sekolah. Dapat dibayangkan, jika dinamika kehidupan sosial di sekolah berjalan kurang baik, kemungkinan hal ini akan diinternalisasikan pula dalam kehidupan bermasyarakat di luar sekolah (rohadieducation.wordpress.com).